

Analysis of Prilly Latuconsina's Online Identity in Building Public Image on Instagram

Analisis Identitas Online Prilly Latuconsina dalam Membangun Citra Publik di Instagram

Nike Firnanda Dwi Amelia¹, Sevia Nur Fadhilah², Poppy Febriana^{3*}

^{1,2,3}Faculty of Business, Law and Social Science, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Correspondence Author Email: poppyfebriana@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze Prilly Latuconsina's online identity in building her public image through the Instagram platform. This research uses descriptive qualitative research method by analyzing the content of Prilly's uploads on Instagram, including photos and captions that reflect the values and messages she wants to convey to the audience. The results of this study show that Prilly succeeded in creating a positive and inspiring image through effective visual and narrative communication strategies, reflecting her role as an artist and educator. Erving Goffman's dramaturgy theory is applied to understand how Prilly builds her public image on social media, by distinguishing between the "front stage" and "back stage" in her social interactions. The results of this study provide insight into the importance of personal branding in the context of social media for public figures.*

Keywords: *Online Identity, Prilly Latuconsina, Social Media*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis identitas online Prilly Latuconsina dalam membangun citra publiknya melalui platform Instagram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menganalisis konten unggahan Prilly di Instagram, termasuk foto dan caption yang mencerminkan nilai dan pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Prilly berhasil menciptakan citra positif dan inspiratif melalui strategi komunikasi visual dan naratif yang efektif, yang merefleksikan perannya sebagai artis dan pendidik. Teori dramaturgi Erving Goffman diterapkan untuk memahami bagaimana Prilly membangun citra publiknya di media sosial, dengan membedakan antara "panggung depan" dan "panggung belakang" dalam interaksi sosialnya. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya personal branding dalam konteks media sosial bagi figur publik.

Kata kunci: Identitas Online, Prilly Latuconsina, Media Sosial

I. PENDAHULUAN

Di era digital, Instagram telah menjadi platform penting bagi individu, termasuk figur publik, untuk membangun identitas mereka dan menciptakan citra tertentu di mata khalayak (Agustin & Febriana, 2023). Instagram digunakan untuk berbagi momen dalam bentuk foto dan video oleh para pengguna (Nabillah Amira Firdausi et al., 2024). Selain itu, berkat kreativitas unik dari setiap penggunanya, Instagram menjadi platform informasi yang memungkinkan mereka menyalurkan ide-ide kreatif dan mengekspresikan diri, memberikan kepuasan tersendiri saat mengunggah foto atau video ke akun mereka (Sholichah & Febriana, 2022). Figur publik, seperti aktor, musisi, atau influencer, menggunakan Instagram untuk berkomunikasi langsung dengan pengikutnya, memperkuat keterhubungan, dan mempengaruhi persepsi publik terhadap diri mereka (Zuhri, 2020). Proses ini melibatkan berbagai strategi, seperti pemilihan konten, cara penyampaian, dan interaksi dengan audiens (Febriana & Rahmawati, 2024).

Prilly Latuconsina yang merupakan seorang aktris, penyanyi, dan pengusaha muda Indonesia, adalah salah satu figur publik yang aktif menggunakan Instagram sebagai media komunikasi dan ekspresi diri. Dengan jumlah pengikut yang mencapai jutaan, Prilly tidak hanya memanfaatkan Instagram untuk berbagi momen pribadi, tetapi juga membangun citra profesionalnya (Restanthi, 2019). Aktivitasnya di Instagram mencerminkan berbagai peran yang ia jalankan, seperti seorang seniman, pebisnis, dan advokat isu-isu sosial, yang menjadikannya contoh menarik dalam analisis identitas daring.

Dalam konteks membangun citra publik, selebritas sering kali mengadopsi strategi tertentu untuk menciptakan citra yang positif dan konsisten (Felix et al., 2023). Hal ini melibatkan pemilihan konten yang diunggah, cara berinteraksi dengan pengikut, hingga penyampaian pesan yang sesuai dengan nilai dan brand personal mereka. Sebagai figur publik, Prilly Latuconsina memanfaatkan identitas daringnya untuk memperkuat hubungan dengan penggemar sekaligus menjaga relevansi dalam industri hiburan .

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana identitas daring Prilly Latuconsina dibangun dan dikelola melalui platform Instagram. Fokus utama penelitian ini adalah pada strategi yang digunakan untuk membentuk citra publik. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana faktor personal branding dan komunikasi digital berkontribusi dalam menciptakan identitas daring yang autentik dan menarik.

Teori dramaturgi merupakan teori yang mencakup kegiatan interaksi sosial sama halnya dengan pertunjukan drama. Erving Goffman merupakan seorang interaksionis dan sosiolog simbolis yang mengemukakan teori dramaturgi. Teori Dramaturgi relevan dengan penelitian ini karena berhubungan dengan fenomena di media sosial mengenai cara seseorang menampilkan atau membangun citra dirinya di ruang publik media sosial. (Amelia & Amin, 2022). Dalam teori dramaturgi, Erving Goffman menjelaskan bahwa interaksi sosial dapat dianalogikan seperti sebuah panggung teater, di mana individu bertindak layaknya aktor yang memainkan peran tertentu sesuai dengan konteks sosial yang dihadapinya. Dalam konteks media sosial, teori ini sangat relevan karena menggambarkan bagaimana seseorang secara sadar membangun citra dirinya di hadapan audiens, yaitu para pengguna media sosial lainnya. Media sosial menjadi "panggung depan" (front stage) tempat individu menunjukkan sisi terbaik dirinya melalui unggahan foto, video, atau status yang dirancang sedemikian rupa untuk menarik perhatian atau menciptakan kesan tertentu. Sementara itu, ada sisi "belakang panggung" (back stage) di mana individu dapat menunjukkan dirinya yang lebih autentik, jauh dari pandangan publik. Fenomena ini mengungkapkan bahwa media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga menjadi ruang bagi individu untuk merancang strategi dalam membangun dan menjaga citra diri sesuai dengan harapan sosial maupun pribadi. (Holiah, 2024).

II. METODE

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, sementara penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis berbagai faktor serta karakteristik dari populasi atau bidang studi tertentu (Wuriyanti & Febriana, 2022). Singkatnya, penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif dengan alur induktif. Alur induktif ini menunjukkan bahwa penelitian dimulai dengan menguraikan suatu proses atau peristiwa, yang kemudian dapat menghasilkan generalisasi sebagai kesimpulan berdasarkan proses atau peristiwa tersebut (Ruhansih, 2017).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan hasil dari analisis Prilly Latuconsina dalam membangun citra publik yaitu dengan cara menganalisis akun instagram @pillylatuconsina96. Dalam analisis ini peneliti mencari konten yang relevan dengan kegiatan membangun citra diri dari Prilly Latuconsina. Analisis ini mencakup berbagai unggahan, seperti foto dan caption yang mencerminkan kepribadian, nilai, atau pesan yang ingin disampaikan kepada audiensnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis identitas daring Prilly Latuconsina difokuskan pada bagaimana ia membangun citra publik melalui platform Instagram. Sebagai seorang figur publik yang aktif di

media sosial, Prilly memanfaatkan berbagai strategi komunikasi visual dan narasi untuk menciptakan kesan tertentu di mata audiensnya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa unggahan-unggahan di Instagramnya tidak hanya mencerminkan kehidupan pribadi, tetapi juga dirancang untuk memperkuat citra sebagai individu yang inspiratif, pekerja keras, dan peduli terhadap isu-isu sosial.



Gambar 1.1 Akun Instagram Prilly Latuconsina

Akun Instagram @prillylatuconsina96, yang dimiliki oleh seorang aktris, penyanyi, dan pengusaha terkenal di Indonesia, saat ini memiliki lebih dari 56 juta pengikut. Melalui lebih dari 7.500 unggahan Prilly Latuconsina memadukan berbagai aspek kehidupannya, seperti karier, pendidikan, bisnis, dan momen pribadi. Prilly Latuconsina juga sering membagikan pencapaian profesionalnya, seperti keterlibatan dalam film, proyek televisi, hingga aktivitas bisnisnya, yang menunjukkan profesionalisme dan dedikasinya terhadap pekerjaan.



Gambar 1.2 Prilly Latuconsina Menjadi Dosen Tamu

Prilly Latuconsina telah berhasil memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, untuk membangun citra publik yang positif dan inspiratif. Ketika ia membagikan momen saat menjadi dosen tamu di Universitas Gadjah Mada (UGM), Prilly menunjukkan sisi intelektual dan akademisnya. Postingan ini tidak hanya memperlihatkan kontribusinya dalam dunia pendidikan,

tetapi juga menguatkan citra dirinya sebagai figur publik yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan generasi muda. Dengan menampilkan foto-foto dan caption yang relevan, Prilly berhasil membangun kesan bahwa dirinya adalah sosok multidimensional yang tidak hanya berkarier di dunia hiburan, tetapi juga aktif dalam berbagi ilmu dan pengalaman.

Teori dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman memandang kehidupan sosial sebagai sebuah panggung teater, di mana individu memainkan peran tertentu dalam interaksi sosial mereka. Dalam konteks ini, terdapat dua elemen utama, yaitu back stage dan front stage (Yuwita et al., 2022).

Back stage merupakan ruang di mana individu merasa lebih bebas untuk bersikap autentik, jauh dari pandangan audiens (Ramadhani & Susanti, 2024). Pada back stage, seseorang dapat melepaskan peran formalnya, mengungkapkan emosi yang sebenarnya, atau mempersiapkan diri untuk kembali tampil di front stage (Fitri, 2015)



Gambar 1.3 Prilly Latuconsina Diving

Prilly Latuconsina, seorang aktris multitalenta, menunjukkan sisi lain dari dirinya di balik panggung saat menikmati hobi nya yaitu diving. Aktivitas ini tidak hanya menjadi pelarian dari kesibukan dunia hiburan, tetapi juga cara baginya untuk menyatu dengan alam dan menemukan ketenangan batin. Dalam setiap penyelamannya, Prilly terlihat penuh semangat mengeksplorasi keindahan bawah laut, dari terumbu karang yang memukau hingga biota laut yang menakjubkan. Momen-momen diving ini memberikan warna baru dalam kehidupannya, membuktikan bahwa di balik gemerlapnya dunia selebriti, ia tetap seorang pribadi yang mencintai petualangan dan keindahan alam.

Front Stage

Front stage merupakan area di mana seseorang berperilaku sesuai dengan harapan sosial atau norma tertentu, seperti seorang aktor atau aktris yang menampilkan peran kepada penonton (Girnanfa & Susilo, 2022). Di sini, individu berusaha menjaga citra diri dan memenuhi ekspektasi sosial.



Gambar 1.4 Prilly Latuconsina mendapatkan penghargaan film

Unggahan tersebut menampilkan front stage Prilly Latuconsina saat membagikan momen bahagiannya menerima piagam penghargaan dari Festival Film Indonesia (FFI) untuk film "Kukira Kau Rumah" yang berhasil masuk ke dalam 5 besar kategori Film Terfavorit Pilihan Penonton. Ia mengungkapkan rasa syukur dan kegembiraannya melalui caption, serta mengingat kembali malam penghargaan FFI di mana ia juga mendapatkan Penghargaan Chitra Dewi. Prilly juga menyampaikan rasa terima kasihnya kepada seluruh pendukung yang telah memberikan dukungan luar biasa, menunjukkan apresiasinya terhadap peran penonton dalam keberhasilan film tersebut. Foto yang diunggah memperlihatkan suasana penuh kehangatan dan kebahagiaan, di mana ia tersenyum saat menerima piagam.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis identitas daring Prilly Latuconsina dalam membangun citra publiknya di Instagram, menyoroti bagaimana ia memanfaatkan platform tersebut untuk menyampaikan pesan dan memperkuat hubungan dengan penggemar. Melalui strategi komunikasi visual dan narasi yang efektif, Prilly berhasil menciptakan kesan sebagai individu yang inspiratif dan peduli terhadap isu sosial, sekaligus menunjukkan berbagai aspek kehidupannya sebagai seorang aktris, penyanyi, dan pengusaha. Dengan menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman, penelitian ini menggambarkan bagaimana Prilly mengelola citra publiknya di "front stage" sambil tetap mempertahankan keautentikan di "back stage". Hasil analisis menunjukkan bahwa unggahan-unggahan Prilly tidak hanya mencerminkan kehidupan pribadi tetapi juga dirancang untuk membangun citra profesional yang positif, menjadikannya contoh relevan dalam studi personal branding di era digital. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis identitas daring Prilly Latuconsina adalah analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam, menggambarkan karakteristik dan faktor-faktor yang berkontribusi dalam membangun citra publiknya di Instagram. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data melalui analisis konten dari akun Instagram @prillylatuconsina96, yang mencakup unggahan foto dan caption yang relevan dengan upaya membangun citra diri.

V. ACKNOWLEDGMENTS

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pembimbing kami atas bimbingan dan dukungan yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Kami juga mengapresiasi rekan-rekan yang telah berdiskusi dan berbagi ide.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T. P., & Febriana, P. (2023). Traveloka Digital Marketing Strategy Analysis Through Instagram. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21, 1–22. <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.753>
- Amelia, L., & Amin, S. (2022). Analisis Self-Presenting Dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman Pada Tampilan Instagram Mahasiswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 173–187. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1619>
- Febriana, P., & Rahmawati, M. (2024). Manajemen Komunikasi Pemasaran Ladybydiana untuk Membangun Citra Merek. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(1), 128–137. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i1.2541>
- Felix, A., Briyanti, D. O., & Young, Felix Melvin Livaro, Ivan Wijaya, W. (2023). Strategi Identitas Digital: Analisis Personal Branding Di Platform Tiktok. *JDMR Jurnal Digital Media & Relationship*, 5(2), 92–100.
- Fitri, A. (2015). DRAMATURGI: PENCITRAAN PRABOWO SUBIANTO DI MEDIA SOSIAL TWITTER MENJELANG PEMILIHAN PRESIDEN 2014 Ainal Fitri. *Jurnal Interaksi*, 4(1), 101–108.
- Girnanfa, F. A., & Susilo, A. (2022). Studi Dramaturgi Pengelolaan Kesan Melalui Twitter Sebagai Sarana Eksistensi Diri Mahasiswa di Jakarta. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 58–73. <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.2>
- Holiah, R. (2024). *HEDONISME DUNIA NYATA DAN MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF DRAMATURGI ERVING GOFFMAN (Kualitatif Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020)*. 1(4), 630–638.
- Nabillah Amira Firdausi, Poppy Febriana, & Ainur Rochmaniah. (2024). Rebranding Dengan Pembuatan Feed Dan Logo Pada Akun Instagram Hany Collection Guna Meningkatkan Jumlah Konsumen. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 884–893. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1446>
- Ramadhani, Y., & Susanti, R. (2024). Dramaturgi Pengemis Badut Karakter Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 8–20.
- Restanthi, C. D. A. (2019). *Citra Perempuan “Ideal” Selebriti Dalam Akun Instagram Prilly Latuconsina*. 071511533011, 1–19.
- Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Sholichah, M., & Febriana, P. (2022). Konstruksi Citra Diri Dalam Media Baru Melalui Aplikasi Instagram (Analisis Semiotik Postingan Instagram@Maudyayunda). *JSK: Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10(1), 177–186.
- Wuriyanti, O., & Febriana, P. (2022). Problematika Penggunaan New Media (Whatsapp) di Kalangan Lansia Sebagai Media Bertukar Pesan di Era Digital. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 161–175.

<https://doi.org/10.21107/ilkom.v16i2.15770>

Yuwita, N., Mauhibatillah, N., & 'Ulyah, H. (2022). Dramaturgi: Budaya Flexing Berkedok Penipuan Di Media Sosial (Studi Kasus Indra Kenz Dan Doni Salmanan). *Commed Jurnal Komunikasi Dan Media*, 7(1), 01–14. <https://doi.org/10.33884/commed.v7i1.6602>

Zuhri, A. (2020). INSTAGRAM, PANDEMI DAN PERAN INFLUENCER (Analisis Wacana Kritis pada Postingan Akun Instagram @najwashihab dan @jrksid). *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 1(2), 351–382. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v1i2.2722>